



Pengembangan Media Diorama Berbasis Literasi Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar

Fina Khoirun Nihayati^{1*}, Wahyu Nugroho¹, Intan Susetyo Kusumo Wardhani¹

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Trenggalek, Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2683>

Article Info:

Received : 21 Juni 2026
Revised : 27 Juni 2026
Accepted : 25 Juli 2026
Published : 31 Juli 2026

Correspondence:

Fina Khoirun Nihayati

Phone: 085706628478

Abstract: Learning on the topics of production, distribution, and consumption in elementary schools is still dominated by conventional teaching methods and limited learning media, resulting in low student engagement, inadequate social literacy, and unsatisfactory learning outcomes. Since these topics are closely related to students' social interactions and everyday economic activities, learning media that integrate social literacy are needed to promote meaningful learning experiences. This study aimed to develop social literacy-based diorama media and to determine its feasibility, practicality, and effectiveness in improving the IPAS (Natural and Social Sciences) learning outcomes of fifth-grade elementary school students. The study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which comprises the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research subjects consisted of 39 fifth-grade students from SDN 1 Kerjo, SDN 3 Kedungsigit, and SDN 3 Jatiprahu in Trenggalek Regency. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and tests. The results showed that the media received validation percentages of 87% from subject matter experts, 78% from linguists, 80% from media experts, and 87% from practitioners, placing it in the "valid" to "highly valid" categories. Student responses reached 86.46% in the small-scale trial and 90.93% in the large-scale trial, while teacher responses reached 89% and 92%, respectively. Student learning outcomes improved from 47.0 to 90.4 in the small-scale trial and from 51.6 to 87.4 in the large-scale trial. Thus, the social literacy-based diorama media is considered feasible, practical, and effective for use in fifth-grade elementary school IPAS instruction.

Keywords: Diorama Media; Social Literacy; Learning Outcomes; IPAS; Elementary Education.

Citation: Nihayati, F. K., Nugroho, W., & Wardhani, I. S. K. (2026). Pengembangan Media Diorama Berbasis Literasi Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4697–4704. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2683>

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai keterampilan yang dapat digunakan dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Keterampilan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi yang dikenal dengan keterampilan 4C. Menurut Sumantri, (2019), pendidikan abad ke-21

menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi agar mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis. Selain itu, penguasaan keterampilan 4C dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Zuhro, 2025).

Selain keterampilan abad ke-21, peserta didik juga perlu memiliki kemampuan literasi sosial. Literasi sosial merupakan kemampuan individu dalam memahami

lingkungan sosial, membangun hubungan sosial yang positif, berkomunikasi secara efektif, serta menunjukkan sikap empati dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Setiawati & Novitasari, 2019). Literasi sosial sangat penting dikembangkan sejak sekolah dasar karena dapat membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam serta membangun karakter yang baik (Aopmonaim, 2025). Di samping itu, literasi sosial juga berperan dalam mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang merupakan bagian dari keterampilan abad ke-21 (Rosmayuni et al., 2024).

Literasi sosial merupakan salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar karena berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitarnya. Melalui literasi sosial, peserta didik tidak hanya belajar memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, menyampaikan pendapat secara santun, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Selain mendukung perkembangan karakter, literasi sosial juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi sosial perlu diintegrasikan ke dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial secara positif dan bertanggung jawab (Suleman, 2024).

Pembelajaran pada abad ke-21 tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pengembangan berbagai keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Peserta didik dituntut mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, serta menghasilkan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Keterampilan tersebut perlu dikembangkan secara terintegrasi melalui proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan tersebut agar peserta didik memiliki kesiapan menghadapi tuntutan abad ke-21 (Septikasari & Frasandy, 2018).

Pembelajaran IPAS memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami hubungan antara

manusia, lingkungan, dan berbagai aktivitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mengamati, menganalisis, dan memahami berbagai fenomena yang terdapat di lingkungan sekitar. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pembelajaran IPAS juga berperan dalam membentuk sikap sosial yang positif, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh (Andaresta, 2025).

Pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Keterampilan sosial membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang baik dengan teman sebaya, guru, maupun lingkungan sekitarnya. Melalui keterampilan sosial yang baik, peserta didik dapat belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara kolaboratif. Kemampuan tersebut menjadi modal penting bagi peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang semakin dinamis dan beragam (Nurmarliana & Abdullah, 2024).

Materi produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan salah satu materi yang dekat dengan kehidupan peserta didik karena berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Namun, materi tersebut memiliki cakupan konsep yang cukup luas dan saling berkaitan sehingga memerlukan pemahaman yang komprehensif. Peserta didik tidak hanya dituntut memahami pengertian masing-masing kegiatan ekonomi, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antara produsen, distributor, dan konsumen dalam memenuhi kebutuhan manusia. Apabila materi disampaikan secara verbal tanpa bantuan media pembelajaran yang sesuai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman yang utuh mengenai keterkaitan antar konsep tersebut. Kondisi ini menyebabkan peserta didik lebih mudah menghafal konsep dibandingkan memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Maritim et al., 2024).

Berdasarkan temuan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Kerjo, SD Negeri 3 Kedungsigit, dan SD Negeri 3 Jatiprahu, pembelajaran materi produksi, distribusi, dan konsumsi masih didominasi oleh cara ceramah dengan memanfaatkan buku paket sebagai asal belajar utama. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan memahami gagasan yang bersifat abstrak serta menghubungkannya dengan

aktivitas ekonomi yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, peserta didik cenderung pasif dalam tahapan pembelajaran, kurang aktif berdiskusi, bekerja sama, maupun mengemukakan pendapat, akibatnya kemampuan literasi sosial yang meliputi kemampuan memahami peran sosial, berkomunikasi, dan berinteraksi dalam konteks aktivitas ekonomi belum berkembang secara terbaik. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mampu mengintegrasikan aspek literasi sosial dalam proses pembelajaran IPAS.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat membantu peserta didik memahami konsep abstrak menjadi lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media diorama, yaitu media visual tiga dimensi yang mampu menyajikan objek atau peristiwa secara nyata sehingga memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran (Bali & Zahroh, 2023). Penggunaan media diorama juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Ramadani et al., 2023).

Media diorama merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang menyajikan miniatur suatu objek, tempat, atau peristiwa secara nyata sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih konkret kepada peserta didik. Diorama dirancang untuk merepresentasikan suatu situasi atau konsep tertentu melalui perpaduan berbagai komponen visual yang disusun secara sistematis. Dalam pembelajaran IPAS, media diorama dapat digunakan untuk memvisualisasikan proses produksi, distribusi, dan konsumsi sehingga peserta didik lebih mudah memahami hubungan antar konsep serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Diorama tidak hanya berfungsi sebagai media visual tiga dimensi, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar multisensori yang menggabungkan unsur visual dan aktivitas pengamatan. Melalui penggunaan diorama, peserta didik dapat memahami hubungan sebab akibat dalam kegiatan ekonomi sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Integrasi literasi sosial dalam media diorama juga membantu peserta didik menghubungkan konsep produksi, distribusi, dan konsumsi dengan realitas sosial yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sidik et al., 2025).

Diorama berbasis literasi sosial mendorong peserta didik untuk lebih aktif melakukan pengamatan, refleksi, dan diskusi terhadap fenomena yang terdapat dalam media. Penyajian contoh konkret, seperti aktivitas pasar atau peran keluarga sebagai konsumen,

membantu peserta didik memahami materi secara kontekstual. Selain itu, literasi sosial juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Widyantari et al., 2019).

Selain meningkatkan pemahaman konsep, media diorama juga mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik. Melalui proses identifikasi masalah dan analisis peran pelaku ekonomi dalam masyarakat, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media diorama tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan keterampilan sosial peserta didik (Faiza et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media diorama efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kisma et al., (2020) menyatakan bahwa media diorama mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih nyata. Lailiyah & Widiyono, (2023) juga menemukan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi kegiatan ekonomi. Namun, penelitian yang mengintegrasikan literasi sosial ke dalam media diorama pada pembelajaran IPAS masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media diorama berbasis literasi sosial yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media diorama berbasis literasi sosial serta menguji tingkat kelayakan, kepraktisan, dan keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk mengembangkan produk pembelajaran mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk yang dihasilkan.

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik peserta didik, analisis kurikulum, analisis materi, serta permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPAS. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sehingga peserta didik mengalami kesulitan memahami materi produksi, distribusi, dan konsumsi yang bersifat

abstrak. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran.

Tahap *design* dilakukan dengan menyusun rancangan media diorama berbasis literasi sosial yang memuat materi produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada tahap ini peneliti menyusun desain produk, menentukan isi materi, merancang tampilan media, serta menyusun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur validitas, kepraktisan, dan keefektifan media. Tahap *development* dilakukan melalui proses pembuatan media diorama yang kemudian divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi pembelajaran. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi produk hingga diperoleh media yang layak digunakan dalam pembelajaran.

Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba skala kecil dan skala besar kepada peserta didik kelas V sekolah dasar. Uji coba skala kecil melibatkan 12 peserta didik, sedangkan uji coba skala besar melibatkan 27 peserta didik. Tahap *evaluation* dilakukan untuk mengetahui kualitas media berdasarkan hasil validasi ahli, respon guru, respon peserta didik, dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Subjek penelitian berjumlah 39 peserta didik kelas V yang berasal dari SD Negeri 1 Kerjo, SD Negeri 3 Kedungsigit, dan SD Negeri 3 Jatiprahu Kabupaten Trenggalek. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan tes. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat validitas, kepraktisan, dan keefektifan media yang dikembangkan.

Hasil dan Diskusi

Kelayakan Media Diorama Berbasis Literasi Sosial

Kelayakan media diorama berbasis literasi sosial ditentukan berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi pembelajaran. Proses validasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, isi materi, tampilan media, serta penggunaan bahasa dalam media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi, media diorama berbasis literasi sosial memperoleh kategori valid hingga sangat valid sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Dari aspek materi, media diorama telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada materi produksi, distribusi, dan konsumsi. Materi yang disajikan mampu menggambarkan proses kegiatan ekonomi secara runtut dan mudah dipahami peserta didik. Dari aspek media, tampilan visual yang menarik, penggunaan warna yang sesuai, serta bentuk tiga

dimensi yang menyerupai kondisi nyata mampu meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran. Dari aspek bahasa, penggunaan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar menjadikan media mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa media diorama berbasis literasi sosial memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Validitas Media Diorama Berbasis Literasi Sosial

Validator	Presentase (%)	Kategori
Ahli Materi	87%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	78%	Valid
Ahli Media	80%	Valid
Praktisi	87%	Sangat Valid

Temuan ini mengindikasikan bahwa media diorama mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Visualisasi tiga dimensi yang ditampilkan membantu peserta didik memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi yang sebelumnya bersifat abstrak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Bali & Zahroh, (2023) yang menyatakan bahwa diorama mampu menghadirkan representasi nyata suatu fenomena sehingga memudahkan proses konstruksi pengetahuan peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Lailiyah & Widiyono, (2023) bahwa media diorama memiliki tingkat kelayakan tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kepraktisan Media Berdasarkan Respon Guru dan Peserta Didik

Kepraktisan media diorama berbasis literasi sosial diperoleh dari hasil angket respon guru dan peserta didik setelah menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hasil respon menunjukkan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta membantu peserta didik memahami materi produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih konkret.

Guru memberikan respon positif terhadap media yang dikembangkan karena media dapat membantu menjelaskan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan kontekstual. Selain itu, penggunaan media diorama mampu meningkatkan partisipasi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan media diorama karena bentuknya menarik dan memungkinkan mereka untuk mengamati secara langsung proses produksi, distribusi, dan

konsumsi yang ditampilkan. Berdasarkan hasil respon guru dan peserta didik tersebut, media diorama berbasis literasi sosial dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Respon Guru dan Peserta Didik

Responden	Uji Skala Kecil (%)	Uji Skala Besar (%)	Kategori
Peserta Didik	86, 46%	90, 93%	Sangat Baik
Guru	89%	92%	Sangat baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media diorama tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif melakukan pengamatan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Tingginya respon guru menunjukkan bahwa media dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang praktis dan mendukung penyampaian materi secara lebih efektif. Temuan ini memperkuat konsep pembelajaran bermakna yang menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung melalui media yang kontekstual dan interaktif. Secara akademik, hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi materi, tetapi juga oleh kemampuannya menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Integrasi unsur literasi sosial dalam media memungkinkan peserta didik memahami materi sekaligus mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Peningkatan persentase respon peserta didik dari 86,46% pada uji skala kecil menjadi 90,93% pada uji skala besar menunjukkan bahwa media semakin diterima oleh peserta didik setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan tersebut mencakup penyempurnaan tampilan media, penyesuaian bahasa, serta penyajian materi yang lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses revisi produk dalam penelitian pengembangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran.

Tingginya respon peserta didik juga menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan motivasi belajar. Ketika peserta didik tertarik terhadap media yang digunakan, mereka cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, dan terlibat dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, media diorama tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Keefektifan Media dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Keefektifan media diorama berbasis literasi sosial ditinjau dari hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik setelah menggunakan media diorama berbasis literasi sosial dalam pembelajaran. Pada uji coba skala kecil, rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 47,0 menjadi 90,4. Sementara itu, pada uji coba skala besar rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 51,6 menjadi 87,4. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media diorama mampu membantu peserta didik memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih baik.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penggunaan media diorama berbasis literasi sosial. Selain itu, hasil perhitungan N-Gain menunjukkan bahwa media berada pada kategori efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena media diorama mampu menyajikan materi secara konkret sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Uji Coba	Pretest	Posttest	Peningkatan
Skala Kecil	47, 0	90, 4	43, 4
Skala Besar	51, 6	87, 4	35, 8

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa media diorama berbasis literasi sosial efektif membantu peserta didik memahami konsep produksi, distribusi, dan konsumsi. Visualisasi kegiatan ekonomi yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi berpusat pada hafalan konsep, tetapi pada pemahaman yang dibangun melalui pengalaman konkret.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kisma et al., 2020) yang menemukan bahwa penggunaan media diorama mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Oleh karena itu, media diorama berbasis literasi sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam.

Keefektifan media diorama berbasis literasi sosial dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang

menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengamati media, mendiskusikan materi, serta menghubungkan konsep yang dipelajari dengan kondisi nyata yang terdapat di lingkungan sekitar. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selain itu, visualisasi tiga dimensi yang terdapat pada media diorama membantu peserta didik memahami hubungan antara kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi secara lebih utuh. Peserta didik dapat melihat alur kegiatan ekonomi secara langsung sehingga konsep yang sebelumnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar pada uji coba skala kecil maupun skala besar.

Keberhasilan media diorama berbasis literasi sosial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media konkret mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung representasi kegiatan ekonomi yang terdapat dalam media. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik membangun hubungan antara konsep yang dipelajari dengan realitas yang terdapat di lingkungan sekitar sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Selain itu, integrasi literasi sosial dalam media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan media pembelajaran pada umumnya. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep ekonomi, tetapi juga memahami bagaimana interaksi sosial terjadi dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dampak Media Diorama terhadap Literasi Sosial Peserta Didik

Selain memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar, media diorama berbasis literasi sosial juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi sosial peserta didik. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial peserta

didik. Melalui visualisasi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang terdapat pada media diorama, peserta didik juga memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran produsen, distributor, dan konsumen dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta didik mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Selain itu, penggunaan media diorama berbasis literasi sosial mendorong peserta didik untuk menghargai peran orang lain dalam kegiatan ekonomi, menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media diorama yang dikembangkan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendukung perkembangan literasi sosial peserta didik sebagai salah satu keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media diorama berbasis literasi sosial tidak hanya membantu peserta didik memahami materi produksi, distribusi, dan konsumsi, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan literasi sosial. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar pendapat, serta berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang merupakan bagian penting dari literasi sosial.

Selain itu, penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Aktivitas pengamatan, diskusi, dan kerja sama yang dilakukan selama penggunaan media diorama memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, khususnya kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, media diorama berbasis literasi sosial dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Kemampuan literasi sosial yang muncul selama penggunaan media diorama dapat diamati melalui beberapa indikator, antara lain kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator tersebut merupakan bagian penting dari keterampilan sosial yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang beragam.

Temuan ini menunjukkan bahwa media diorama berbasis literasi sosial tidak hanya berorientasi pada

pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter peserta didik. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar menghargai perbedaan pendapat, menyampaikan gagasan secara santun, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, media yang dikembangkan relevan dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif berinteraksi dengan teman kelompok ketika menggunakan media diorama berbasis literasi sosial. Aktivitas diskusi yang dilakukan selama pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar ide, menyampaikan pendapat, serta menghargai pandangan orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara kolaboratif dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik secara lebih optimal.

Perkembangan kemampuan literasi sosial yang muncul selama penggunaan media diorama menjadi salah satu nilai tambah dari produk yang dikembangkan. Pada umumnya, media pembelajaran lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan media diorama berbasis literasi sosial tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, media ini memiliki potensi untuk digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang mendukung penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

Kesimpulan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STKIP PGRI Trenggalek yang telah memberikan dukungan akademik selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, validator ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi pendidikan yang telah memberikan masukan dalam proses pengembangan media. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Kerjo, SD Negeri 3 Kedungsigit, dan SD Negeri 3 Jatiprahu Kabupaten Trenggalek yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi sosial dalam media

pembelajaran dapat memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan media yang hanya berfokus pada aspek kognitif. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang menggabungkan unsur pengetahuan dan keterampilan sosial perlu terus dilakukan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Media diorama berbasis literasi sosial dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS sekaligus penguatan karakter peserta didik sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Berdasarkan hasil penelitian, media diorama berbasis literasi sosial yang dikembangkan melalui model ADDIE dinyatakan valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V sekolah dasar. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan praktisi menunjukkan bahwa media telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, respon guru dan peserta didik yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa media mudah digunakan serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media diorama berbasis literasi sosial terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi produksi, distribusi, dan konsumsi. Peningkatan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa visualisasi tiga dimensi yang disajikan melalui diorama membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Selain meningkatkan aspek kognitif, media yang dikembangkan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi sosial peserta didik melalui aktivitas diskusi, kerja sama, dan interaksi sosial selama pembelajaran. Dengan demikian, media diorama berbasis literasi sosial dapat menjadi alternatif media pembelajaran inovatif yang mendukung peningkatan hasil belajar sekaligus pengembangan keterampilan sosial peserta didik di sekolah dasar.

Referensi

- Andaresta, M. R. (2025). Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(3), 64-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.245>
- Aopmonaim, N. H. (2025). Penguatan Literasi Sosial Siswa SD melalui Inovasi Pembelajaran IPS. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 104-114. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.58>

- Bali, M. M. E. I., & Zahroh, S. F. (2023). Implementasi media diorama dalam meningkatkan kreativitas siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2943–2952. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.700>
- Faiza, N. N., Wardhani, I. S., Madura, U. T., & Indah, P. T. (2024). Media Pembelajaran Abad 21 : Membangun Generasi. 2(12). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/v2i12.1211>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642.
- Lailiyah, N. N., & Widiyono, A. (2023). Pengembangan media diorama berbasis STEAM untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. *Basica*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/basica.v3i1.3678>
- Maritim, E., Damayanti, M., Susilowati, D., & Budiarmo, A. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Bagi Siswa Sd Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 236–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1067>
- Nurmarliana, F., & Abdullah, M. N. A. (2024). Keterampilan 4C sebagai strategi pengembangan kompetensi critical thinking Gen Z di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 3(1), 66–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sabana.v3i1.3299>
- Ramadani, F., Melisa, F., & Putri, D. A. E. (2023). Penerapan media pembelajaran terhadap motivasi siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 99–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.428>
- Rosmayuni, A. A. P., Suma, K., & Suja, I. W. (2024). E-Modul pembelajaran IPA berbasis isu-isu sosial sains untuk meningkatkan literasi sains dan literasi sosial peserta didik kelas VIII. *Indonesian Journal of Instruction*, 5(2), 204–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/iji.v5i2.81607>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2), 107–117.
- Setiawati, E., & Novitasari, K. (2019). Penguatan Literasi Sosial Anak Usia Dini Pada Siswa Sekolah Paud Sejenis (Sps) Wortel Di Bantulkarang, Ringinharjo, Bantul, Kabupaten Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.237>
- Sidik, M. N., Hanikah, H., & Darmini, M. (2025). Pengembangan Media Dikaya (Diorama Kekayaan Budaya) untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Materi Kekayaan Budaya di Kelas IV SDN 3 Babakan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 954–965. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v6i3.1525>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh strategi belajar kognitif, metakognitif dan sosial afektif terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>
- Zuhro, A. R. (2025). Peran Pendidikan Seni dalam Pengembangan Kompetensi 4C Abad 21 pada Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v9i1.20007>